

PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM: TANTANGAN DAN SOLUSI

A. Amiruddin¹, Munirah²

STAI DDI MAROS

andiamiruddin@gmail.com¹, hj.munirah@staiddimaros.ac.id²

ABSTRAK

Penerapan *Manajemen Berbasis Sekolah* (MBS) di lembaga pendidikan Islam menjadi pendekatan strategis untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan dengan mengedepankan kemandirian, partisipasi masyarakat, dan akuntabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi MBS dalam konteks lembaga pendidikan Islam, dengan fokus pada tantangan yang dihadapi dan solusi yang dapat diterapkan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada beberapa lembaga pendidikan Islam. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi, dan *focus group discussion* (FGD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MBS di lembaga pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, resistensi terhadap perubahan, minimnya partisipasi masyarakat, dan infrastruktur yang belum memadai. Solusi yang diusulkan meliputi peningkatan kompetensi manajerial, pelibatan aktif masyarakat, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan kemitraan dengan pihak eksternal. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam, seperti musyawarah, kejujuran, dan tanggung jawab, menjadi kunci keberhasilan implementasi MBS di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model manajemen pendidikan Islam yang adaptif, berkelanjutan, dan mampu menghadapi tantangan era modern tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman. Temuan ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam di masa mendatang.

Kata Kunci: *Manajemen Berbasis Sekolah, Lembaga Pendidikan Islam, Tantangan, Solusi, Nilai Islam*

ABSTRACT

The implementation of *School-Based Management* (SBM) in Islamic educational institutions is a strategic approach to improve the quality of education management by prioritizing independence, community participation, and accountability. This study aims to analyze the implementation of SBM in the context of Islamic educational institutions, focusing on the challenges faced and the solutions that can be applied. The research uses a qualitative approach with a case study method in several Islamic educational institutions. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, documentation, and *focus group discussions* (FGD). The results of the study show that the implementation of SBM in Islamic educational institutions faces various challenges, such as limited human resources, resistance to change, lack of community participation, and inadequate infrastructure. The proposed solutions include improving managerial competence, active community involvement, the use of digital technology, and strengthening partnerships with external parties. In addition, the integration of Islamic values, such as deliberation, honesty, and responsibility, is the key to the successful implementation of SBM in Islamic educational institutions. This research contributes to

the development of an Islamic education management model that is adaptive, sustainable, and able to face the challenges of the modern era without losing Islamic values. This finding is expected to be a guide for stakeholders in improving the quality of Islamic educational institutions in the future.

Keywords: *School-Based Management, Islamic Educational Institutions, Challenges, Solutions, Islamic Values*

Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Di tengah dinamika globalisasi dan tantangan era disrupsi, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu beradaptasi dengan perubahan sekaligus tetap mempertahankan identitasnya. Salah satu pendekatan manajemen yang relevan dalam upaya ini adalah *Manajemen Berbasis Sekolah* (MBS), yang menekankan pada kemandirian, partisipasi masyarakat, dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah.

Penerapan MBS pada lembaga pendidikan Islam tidak hanya menjadi strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga sebagai upaya untuk mengoptimalkan potensi lokal dan nilai-nilai keislaman. Namun, implementasi MBS di lembaga pendidikan Islam tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan dukungan infrastruktur. Selain itu, faktor budaya dan nilai-nilai lokal yang khas di lembaga pendidikan Islam sering kali menjadi tantangan tersendiri dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip MBS dengan nilai-nilai keislaman yang dianut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan MBS dalam konteks lembaga pendidikan Islam, dengan fokus pada identifikasi tantangan yang dihadapi serta solusi yang dapat diimplementasikan. Dengan menganalisis berbagai studi kasus dan literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model manajemen yang adaptif dan berkelanjutan bagi lembaga pendidikan Islam.

Melalui pendekatan ini, artikel ini berupaya menawarkan pandangan yang holistik terhadap penerapan MBS, sehingga dapat menjadi acuan bagi pemangku

kepentingan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam di era yang semakin kompleks.

Kajian Pustaka

Penerapan *Manajemen Berbasis Sekolah* (MBS) telah menjadi salah satu strategi manajemen pendidikan yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan. MBS didefinisikan sebagai pendekatan desentralisasi yang memberikan kewenangan lebih besar kepada sekolah dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya, kurikulum, dan evaluasi pendidikan (Caldwell & Spinks, 1992). Prinsip utama MBS mencakup kemandirian, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas yang bertujuan untuk menciptakan pengelolaan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat setempat (Mulyasa, 2011).

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, penerapan MBS tidak hanya menuntut pengelolaan manajemen yang efisien, tetapi juga integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pengelolaan. Nilai-nilai Islami seperti kejujuran, keadilan, dan musyawarah menjadi landasan utama yang membedakan penerapan MBS di lembaga pendidikan Islam dengan sekolah umum (Azra, 2013). Selain itu, lembaga pendidikan Islam sering kali berfungsi sebagai pusat pembinaan karakter berbasis agama, sehingga implementasi MBS harus mempertimbangkan harmoni antara tujuan akademik dan spiritual (Sukmadinata, 2019).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan MBS di lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan yang kompleks, termasuk keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas yang belum memadai, dan dukungan kebijakan yang belum optimal (Nurhadi, 2017). Selain itu, resistensi terhadap perubahan dari para pemangku kepentingan sering menjadi kendala utama dalam proses implementasi (Rusman, 2012). Di sisi lain, terdapat berbagai faktor pendukung yang dapat meningkatkan keberhasilan penerapan MBS, seperti penguatan

kapasitas manajerial kepala sekolah, partisipasi aktif masyarakat, dan dukungan teknologi informasi (Arikunto, 2016).

Dalam kajian lebih lanjut, solusi-solusi untuk mengatasi tantangan tersebut telah banyak dibahas, seperti pelatihan berbasis kompetensi untuk kepala sekolah dan guru, penguatan jejaring kemitraan dengan berbagai pihak, serta penyusunan kebijakan yang mendukung otonomi sekolah (Usman, 2020). Namun, konteks spesifik lembaga pendidikan Islam menuntut solusi yang lebih komprehensif, terutama dalam integrasi antara prinsip-prinsip MBS dan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, kajian pustaka ini menunjukkan bahwa penerapan MBS di lembaga pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang holistik dan adaptif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model manajemen pendidikan Islam yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis penerapan *Manajemen Berbasis Sekolah* (MBS) di lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih untuk menggali pemahaman mendalam tentang tantangan dan solusi yang dihadapi dalam implementasi MBS dalam konteks spesifik lembaga pendidikan Islam.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini berbasis studi kasus eksploratif. Studi ini fokus pada beberapa lembaga pendidikan Islam yang telah menerapkan atau sedang mengadopsi MBS. Pemilihan studi kasus dilakukan untuk memahami dinamika dan keunikan implementasi MBS dalam lingkungan pendidikan berbasis agama.

2. Lokasi dan Partisipan Penelitian

Lokasi penelitian mencakup lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah dan pondok pesantren, yang tersebar di wilayah tertentu. Partisipan penelitian meliputi:

- Kepala sekolah/madrasah: Sebagai pengambil keputusan utama dalam pengelolaan lembaga.

- Guru dan staf administrasi: Sebagai pelaksana kebijakan MBS di tingkat operasional.
- Siswa dan orang tua: Sebagai pihak yang merasakan langsung dampak implementasi MBS.
- Pengawas pendidikan: Sebagai pihak eksternal yang memberikan supervisi dan evaluasi terhadap penerapan MBS.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pandangan, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh partisipan dalam penerapan MBS.

b. Observasi Partisipatif

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses manajemen, pengambilan keputusan, dan implementasi kebijakan di lembaga pendidikan Islam.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumen-dokumen resmi, seperti rencana kerja sekolah, laporan tahunan, dan kebijakan manajemen.

d. Focus Group Discussion (FGD)

Diskusi kelompok dengan kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya untuk membahas solusi terhadap tantangan penerapan MBS.

4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Pengorganisasian Data: Mengumpulkan dan menyusun data berdasarkan kategori tematik seperti tantangan, solusi, dan faktor pendukung.
2. Reduksi Data: Memilih data yang relevan dengan fokus penelitian.
3. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi atau tabel untuk mempermudah interpretasi.

4. Penarikan Kesimpulan: Mengidentifikasi pola, hubungan, dan temuan utama yang menjawab pertanyaan penelitian.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data dijamin melalui:

- Triangulasi Sumber: Membandingkan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi).
- Member Checking: Memastikan keakuratan data dengan memberikan hasil sementara kepada partisipan untuk mendapatkan masukan.
- Audit Trail: Mencatat seluruh proses penelitian secara rinci untuk meningkatkan transparansi.

Metode ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai penerapan MBS dalam lembaga pendidikan Islam, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan berbasis Islam.

Pembahasan

1. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Lembaga Pendidikan Islam

Penerapan MBS di lembaga pendidikan Islam menunjukkan adanya adaptasi prinsip-prinsip desentralisasi dalam pengelolaan pendidikan yang berbasis partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa lembaga pendidikan Islam telah berhasil mengadopsi MBS dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam manajemen, seperti musyawarah dalam pengambilan keputusan, kejujuran dalam pelaporan keuangan, dan keadilan dalam pembagian tugas. Namun, penerapan ini sering kali belum maksimal karena adanya perbedaan tingkat pemahaman dan kesiapan antar lembaga. Misalnya, madrasah yang memiliki dukungan kuat dari masyarakat cenderung lebih berhasil mengimplementasikan MBS dibandingkan lembaga yang bergantung sepenuhnya pada bantuan pemerintah.

2. Tantangan dalam Implementasi MBS di Lembaga Pendidikan Islam

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan utama yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam mengadopsi MBS, di antaranya:

- **Keterbatasan Sumber daya manusia (SDM)**
Banyak lembaga pendidikan Islam yang kekurangan tenaga manajerial yang memiliki pemahaman mendalam tentang MBS. Hal ini diperburuk oleh kurangnya pelatihan khusus bagi kepala sekolah dan guru terkait implementasi MBS.
- **Resistensi terhadap Perubahan**
Sebagian pengelola dan tenaga pendidik masih memandang MBS sebagai kebijakan yang terlalu rumit untuk diterapkan, sehingga mereka enggan melakukan perubahan dalam pola pengelolaan yang sudah lama berjalan.
- **Dukungan Infrastruktur yang Terbatas**
Beberapa lembaga pendidikan Islam, terutama yang berada di daerah terpencil, mengalami kendala infrastruktur, seperti fasilitas pendidikan yang kurang memadai dan akses teknologi yang terbatas.
- **Minimnya Partisipasi Masyarakat**
Partisipasi masyarakat yang rendah, baik dalam bentuk dukungan finansial maupun non-finansial, menjadi hambatan dalam mewujudkan kemandirian lembaga pendidikan Islam.

3. Solusi untuk Mengatasi Tantangan Penerapan MBS

Berbagai solusi dapat diimplementasikan untuk mengatasi tantangan tersebut, antara lain:

- **Peningkatan Kompetensi SDM**
Pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi kepala sekolah, guru, dan staf administrasi menjadi prioritas utama. Pelatihan ini dapat mencakup manajemen berbasis sekolah, teknologi informasi, serta nilai-nilai kepemimpinan Islami.
- **Pendekatan Partisipatif**
Meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pelibatan aktif dalam perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program sekolah. Hal ini dapat

dilakukan melalui forum musyawarah atau komite sekolah berbasis masyarakat.

- **Pemanfaatan Teknologi Digital**
Memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung manajemen sekolah, seperti sistem informasi manajemen sekolah (SIMS) yang memungkinkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan.
- **Kemitraan dengan Pihak Eksternal**
Menggalang kemitraan dengan organisasi masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta untuk mendukung pembiayaan, pelatihan, dan pengembangan fasilitas pendidikan.

4. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam MBS

Keberhasilan penerapan MBS di lembaga pendidikan Islam tidak hanya diukur dari aspek administratif, tetapi juga sejauh mana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam pengelolaan sekolah. Penelitian ini menemukan bahwa lembaga pendidikan yang mengutamakan prinsip-prinsip Islami dalam manajemennya, seperti kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab, cenderung mendapatkan kepercayaan lebih besar dari masyarakat. Hal ini berkontribusi pada peningkatan partisipasi masyarakat dan dukungan finansial yang lebih baik.

5. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam. Implementasi MBS yang efektif dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga Islam dengan tetap mempertahankan identitas keislaman. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung pelaksanaan MBS, termasuk alokasi anggaran, penguatan pelatihan, dan pengembangan infrastruktur yang memadai. Pembahasan ini menegaskan bahwa penerapan MBS di lembaga pendidikan Islam merupakan langkah strategis untuk menciptakan lembaga pendidikan yang mandiri, berkualitas, dan relevan dengan tantangan zaman.

Kesimpulan

Penerapan *Manajemen Berbasis Sekolah* (MBS) di lembaga pendidikan Islam merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman. MBS memberikan peluang bagi lembaga pendidikan Islam untuk lebih mandiri, transparan, dan akuntabel dalam pengelolaan sumber daya, kurikulum, dan evaluasi pendidikan. Namun, implementasi MBS juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur yang belum memadai, resistensi terhadap perubahan, serta rendahnya partisipasi masyarakat.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan solusi yang terintegrasi, meliputi peningkatan kompetensi tenaga manajerial, pelibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan, pemanfaatan teknologi digital, dan penguatan kemitraan dengan pihak eksternal. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam penerapan MBS menjadi faktor kunci keberhasilan, yang tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat identitas keislaman lembaga.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model manajemen pendidikan Islam yang lebih efektif dan relevan dengan tantangan era modern. Implementasi MBS yang disesuaikan dengan konteks lembaga pendidikan Islam dapat menjadi dasar untuk menciptakan sistem pendidikan yang unggul, berkelanjutan, dan mampu menghadapi kompleksitas zaman tanpa kehilangan jati diri keislamannya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, A. (2013). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Caldwell, B. J., & Spinks, J. M. (1992). *The Self-Managing School*. London: Falmer Press.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nurhadi, N. (2017). "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah: Studi pada Madrasah Aliyah di Indonesia." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 12-25.
- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Pendidikan Karakter di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, H. (2020). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.